BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan dianggap sebagai salah satu faktor utama yang menentukan pertumbuhan ekonomi, yaitu dengan meningkatkan produktivitas tenaga kerja terdidik. Seiring dengan perkembangan global, ilmu pengetahuan pun berkembang semakin pesat sehingga tidak mungkin lagi para guru mengajarkan semua fakta dan konsep kepada siswa.

Belajar merupakan proses penting bagi perubahan perilaku setiap seseorang. Dengan belajar seseorang dapat memperoleh pengetahuan secara luas. Dalam pembelajaran yang terjadi di sekolah atau khususnya di kelas, guru adalah pihak yang turut bertanggung jawab atas hasil belajar yang diperoleh siswa. Dengan demikian, guru dibekali dengan penilaian sebagai ilmu yang mendukung tugasnya, yakni penilaian hasil belajar siswa. Dalam hal ini guru bertugas mengukur apakah siswanya sudah menguasai ilmu yang dipelajari atas bimbingan guru sesuai dengan tujuan yang dirumuskan.

Meningkatkan kualitas suatu generasi bangsa menjadi salah satu faktor untama dimulainya sistem pendidikan yang bermutu serta

berkualitas. Schuler dan Harris dalam Jamaris (2013) menyatakan mutu pendidikan merupakan kesesuaian dengan penggunaannya, sehingga pendidikan bermutu memberikan pelayanan dan kesesuaian kebutuhan pelanggan pendidikan, yaitu peserta didik, masyarakat, dan Negara.[1]

Penyusunan kurikulum 2013 yang menitik beratkan pada penyederhanaan, tematik-integratif mengacu pada kurikulum 2006 di mana ada beberapa permasalahan di antaranya; 1) konten kurikulum yang masih terlalu padat, ini ditunjukkan dengan banyaknya mata pelajaran dan banyak materi yang keluasan dan tingkat kesukarannya melampaui tingkat perkembangan usia anak; 2) belum sepenuhnya berbasis kompetensi sesuai dengan tuntutan fungsi dan tujuan pendidikan nasional; 3) kompetensi belum menggambarkan secara holistik domain sikap, keterampilan, dan pengetahuan; beberapa kompetensi yang dibutuhkan sesuai dengan perkembangan kebutuhan (misalnya pendidikan karakter, metodologi pembelajaran aktif, keseimbangan soft skills dan hard skills, kewirausahaan) belum terakomodasi di dalam kurikulum; 4) belum peka dan tanggap terhadap perubahan sosial yang terjadi pada tingkat lokal, nasional, maupun global; 5) standar proses pembelajaran belum menggambarkan urutan pembelajaran yang rinci sehingga membuka peluang penafsiran yang beraneka ragam dan berujung pada

[1] Jamaris. *Orientasi Baru dalam Psikologi Pendidikan*. (Bogor : Ghalia Pustaka 2013)

pembelajaran yang berpusat pada guru; 6) standar penilaian belum mengarahkan pada penilaian berbasis kompetensi (proses dan hasil) dan belum secara tegas menuntut adanya remediasi secara berkala; dan 7) dengan KTSP memerlukan dokumen kurikulum yang lebih rinci agar tidak menimbulkan multi tafsir.

Dalam kenyataannya banyak penyebab yang membuat pembelajaran dengan menggunakan tema pada kurikulum 2013 belum dapat memberikan hasil seperti yang diharapkan. Faktor penyebab dapat berpangkal pada kurikulum, rancangan, pelaksanaan, model pembelajaran maupun faktor pendukung dalam pembelajaran lainnya. Pembelajaran harus berubah kearah pembaharuan (*inovasi*) yang menyangkut materi, metode, alat peraga dan sebagainya. Dengan begitu, seorang guru diharuskan untuk lebih kreatif dan inovatif, terutama dalam menentukan model dan metode yang tepat, karena hal ini dangan menentukan keberhasilan siswa terutama pembentukan *life skill* siswa yang berpijak pada lingkungan sekitar.

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan di kelas 4 SDN Semper Barat 07 Pagi diperoleh informasi dalam pembelajaran yang berpendoman pada kurikulum 2013 di kelas 4 pada beberapa hal sudah memperoleh keberhasilan. Salah satunya adalah guru menggunakan metode ceramah, siswa terlihat memperhatikan guru ketika proses pembelajaran dari awal guru melakukan apersepsi sampai guru melakukan

evaluasi di akhir pembelajaran. Namun ada beberapa masalah yang peneliti temukan ketika proses pembelajaran berlangsung, antara lain adalah (1) guru masih cenderung mendominasi kegiatan pembelajaran, (2) guru hanya sebatas menggunakan papan tulis tidak menggunakan media pembelajaran lainnya yang relevan untuk menunjang kegiatan pembelajaran, (3) guru belum memberikan reward kepada siswa yang aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran, (4) dalam pembelajaran, guru belum mengembangkan berbagai keterampilan siswa yang berhubungan dengan interaksi sosial sesama teman atau disebut keterampilan sosial, (5) Selain menerapkan metode ceramah, guru juga menerapkan kegiatan pembelajaran berkelompok namun tidak sepenuhnya berhasil.

Masalah-masalah tersebut berdampak pada akativitas siswa di dalam kelas, antara lain: (1) banyak siswa yang kurang aktif untuk mencari informasi sendiri dari sumber lain, (2) siswa cenderung hanya duduk, mendengarkan, dan mencatat apa yang disampaikan oleh guru, (3) siswa yang aktif mengemukakan pendapat terbatas pada beberapa anak saja, (4) siswa kurang menghargai ketika ada teman yang mengemukakan pendapat yang berbeda, (5) dalam kelompok, banyak ditemukan siswa yang hanya menggantungkan diri kepada siswa lainnya saat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, (6) Terbentuknya beberapa kelompok bermain (grup) dalam satu kelas, ada kelompok bermain (grup) yang diam dan ada kelompok bermain (grup) yang vokal (banyak bicara).

Permasalahan-permasalahan di atas, dari hasil wawancara dengan kepala sekolah dan beberapa guru memperoleh hasil yaitu, guru senior cenderung masih memiliki pemikiran bahwa sumber pembelajaran hanya terpusat pada dirinya. Selain itu para guru-guru juga belum terbiasa menerapkan model pembelajaran inovatif yang dapat mengembangkan keterampilan berkolaborasi siswa selama kegiatan pembelajaran berkelompok. Hal ini terlihat ketika dalam proses pembelajaran guru kurang memberikan bimbingan kepada siswanya. Namun beberapa guru muda sudah menerapkan model pembelajaran yang inovatif bahkan menggunakan media yang lebih kreatif.

Sistem pengajaran yang dipandang mampu memberikan harapan dan memperbaiki situasi belajar yaitu dengan menggunakan sistem pengajaran yang aktif. Model pembelajaran aktif merupakan salah satu model pembelajaran yang paling berkembang pada masa ini, karena model pembelajaran aktif dapat memberikan kondisi tertentu yang mampu memotifasi dan membuat siswa ikut aktif dalam pembelajaran. Peningkatan aktivitas dalam kelas akan memicu peningkatan prestasi belajar siswa.

Dari masalah yang ada di lapangan tersebut sebagai tenaga pendidik, haruslah mampu mengatasinya dengan cara menciptakan lingkungan yang kondusif agar siswa aktif didalam kelas, dan menyenangkan sehingga terbentuklah pribadi yang aktif dalam diri peserta didik. Tentunya

dengan menggunakan variasi model pembelajaran yang tepat, sehingga tujuan dari pembelajaran mampu terealisasi dengan utuh. Maka perlu dicari bagaimana cara untuk meingkatkan hasil belajar siswa. Untuk itu perlu diupayakan dengan berbagai usaha, diantaranya dengan memilih model pembelajaran yang tepat. Terdapat banyak model yang bersifat memusat pada kegiatan belajar siswa.

Project Based Learning (PjBL) dapat merupakan model, strategi, atau metode pembelajaran yang berpusat pada siswa. Dimana siswa diajak untuk mengembangkan sendiri kemampuan yang ada dalam diri mereka dengan menciptakan proyek belajar (kegiatan), sehingga diharapkan dapat mengembangkan kemampuan kretifitas dan berfikir kritis mereka akan terbangun dengan menggunakan model ini dimana untuk menyelesaikan sebuah proyek perlulah usaha dan kerja keras serta bekerja secara kooperatif dengan kelompok.

Penggunaan model pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran merupakan upaya yang dapat dilakukan dalam mencapai tujuan dari sebuah pembelajaran. Penggunaan variasi model pembelajaran yang guru gunakan di dalam pembelajaran diharapkan mampu meningkatkan motivasi siswa tehadap pembelajaran Tematik. Pembelajaran yang baik adalah dimana antara pendidik dan peserta didik mampu berperan secara kolaboratif berinteraksi dengan baik, sehingga apa yang disebut dengan kegiatan belajar di kelas tidaklah lagi hanya sekedar guru menyampaikan

materi murid mendengarkan dan mencatatnya, mereka juga mampu mengambil andil kegiatan dengan aktif berdiskusi, mengemukakan pendapat, mengeksplor pengetahuan yang mereka miliki dan mencoba membaginya di lingkungan belajar di kelas sehingga kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik dan dapat meningkatkan motivasi dalam diri siswa.

Penerapan Model *Project Based Learning* ini sebelumnya pernah diterapkan dalam pembelejaran. Peneliti sudah melakukan obeservasi keberapa sekolahan namun para guru tidak banyak menggunakan model pembelajaran yang ada. Penelitian terdahulu mengenai *Project Based Learning* pun sudah banyak dilakukan. Penelitian tersebut dilakukan oleh (1) Lindra Nur Khanifah, Universitas Islam Darul Ulum dengan judul "Pengaruh Penggunaan Model *Project Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Pada Tema Cita-Citaku".[2] (2) Desi Fitri Lestari, Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universits Negeri Yogyakarta, dengan judul "Pengeruh Model Project Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Kelas IV".[3]

---

[2] Lindra N. Khanifah, *Pengaruh Penggunaan Model Project Based learning Dan Keterampilan Kolaborasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Iv Madrasah Ibtidaiyah Pada Tema Cita-Citaku*, diunduh https://media.neliti.com/media/publications/265953-pengaruh-penggunaan-model-project-based-c8a02cd5.pdf pada 1 April 2019

[3] Desi F Lestari, *Pengeruh Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Kelas IV* diunduh dari

Dari kedua penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan menggunkan model Project Based Learning untuk mengatahui pegaruh dari model PjBL terhadap hasil belajar, keterampilan, dan berpikir kreatif siswa dalam kelas yang mencoba mengaitkan antara belajar dengan kehidupan sehari-hari yang akrab dengan siswa.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti bermaksud melaksanakan Quasi Eksperimen denga judul "Pengaruh Model *Project Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV". Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Tematik di kelas. Penerapan model *Project Based Learning* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perbuatan penerapan suatu teori dan model *Project Based Learning* dalam proses kegiatan pembelajaran dengan aktivitas jangka panjang yang melibatkan siswa dalam merancang, membuat, dan menampilkan produk untuk mengatasi permasalahan dunia nyata.

---

http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/pgsd/article/download/11019/10565 pada 1 April 2019

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka identifikasi masalahnya adalah:

1. Apakah saja masalah yang ditemukan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar?
2. Apa model pembelajaran yang sesuai untuk mengatasi masalah pada pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar?
3. Apakah model pembelajaran yang tepat untuk pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar.?
4. Apakah Model *Project Based Learning* mampu meningkatkan hasil belajar siswa di kelas?
5. Bagaimana pengaruh model *Project Based Learning* terhadap peningkatan hasil belajar sejarah siswa?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka masalah yang akan diangkat pada penelitian ini dibatasi pada pokok permsalahan yang akan menjadi kajian mendalam pada rangkaian penelitian ini. Batasan permasalahan yang akan menjadi kajian dalam rangkaian penelitian ini yaitu hasil belajar tematik yang dipengaruhi oleh model Project Based Learning.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan analisis masalah, rumusan masalah yang menjadi fokus dan penelitian adalah “Apakah Terdapat Pengaruh yang signifikan Model *Project Based Learning* terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas 4 SDN Semper Barat Tahun Ajaran 2019/2020?”

E. Tujuan Penelitian

Pada penelitian ini bertujuan untuk megetahui dan menguji pengaruh penggunaan model *Project Based Learnig* yang dilaksanakan di kelas 4 SDN Semper Barat 07 terhadap hasil belajar.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan harapan dapat berguna sebagai berikut:

1. Bagi guru, dapat digunakan sebagai salah satu alternatif dalam menciptakan pembelajaran yang coopeative, kompetitif dan aktif serta berkualitas
2. Bagi siswa, dapat membantu hasil belajar dan mendorong terjadinya interaksi langsung antara siswa dengan guru, siswa dengan siswa, serta siswa dengan lingkungannya.
3. Bagi peneliti, menambah wawasan dan pengetahuan tentang model pembelajaran yang efektif dan untuk menambah pengalaman dalam mendidik